

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Efikasi Diri

Efikasi diri adalah bagian dari sebuah pengetahuan yang mempelajari tentang *self* (diri) yang memengaruhi kehidupan seseorang dalam menjalankan aktifitas. Hal ini disebabkan karena efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak pada perbuatan yang ia lakukan untuk mewujudkan suatu tujuan termasuk bagaimana seseorang dapat memperkirakan sesuatu hal yang akan terjadi pada dirinya (Maryadi, 2021). Bandura (1997) berpendapat jika efikasi diri berbeda harga diri, efikasi diri yang ada pada diri seseorang berkaitan dengan penilaiannya terhadap kemampuan dirinya sendiri (pribadi), adapun harga diri berkaitan dengan penilaiannya terhadap harga dirinya. Efikasi diri juga dapat dikatakan sebagai suatu rasa yakin dengan kemampuan dirinya untuk bertindak tepat pada situasi tertentu. Efikasi diri memiliki peranan penting bagi seorang wirausahawan dalam mengelola usahanya. Wirausahawan cenderung akan berusaha dengan keras ketika ia memiliki efikasi diri tinggi untuk mewujudkan apa yang diinginkannya, sehingga ia akan lebih semangat, optimis dan termotivasi untuk mencapai apa yang diinginkannya (Putry *et al*, 2020).

Jika seorang wirausahawan memiliki efikasi diri yang tinggi, hal tersebut akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi juga sehingga dapat mendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Nengseh dan Kurniawan (2021) menyatakan efikasi diri berpengaruh terhadap penumbuhan minat untuk memulai usaha karena ketika seorang wirausahawan memulai usaha dibutuhkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuan yang ia miliki bahwa usaha yang ia kelola akan berhasil. Seseorang merasa ingin memulai berwirausaha jika mereka memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, sedangkan tingkat efikasi diri rendah menunjukkan minat yang lebih rendah untuk berwirausaha. Menurut Hasanah dan Rafsanjani (2021) seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung akan lebih percaya diri untuk memulai sebuah usaha, dengan kepercayaan diri yang ia miliki akan membuat ide kreativitasnya semakin berkembang sehingga akan meningkatkan keinginannya

untuk berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri. Keyakinan dalam diri seorang wirausahawan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga ia merasa mampu untuk merencanakan, memulai mengelola serta mengevaluasi usaha yang ia kelola.

Menurut Bandura (1997) ada tiga dimensi efikasi diri, yaitu:

1. Tingkat Kesulitan (*Magnitude*)

Dimensi ini merujuk pada derajat kesulitan untuk menggambarkan keadaan yang dihadapi seseorang ketika dirinya merasa mampu melakukan sesuatu. Dimensi ini dilibatkan untuk memilih sebuah tindakan yang dianggap dapat untuk dilaksanakan dan menghindari sebuah tindakan yang dianggap tidak dapat dilaksanakan atau di luar kemampuan seseorang.

2. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini merujuk pada tingkat kekuatan dari sebuah keyakinan diri tentang kemampuan yang dimiliki. Seseorang tetap memiliki keyakinan diri yang kuat dan tekun dalam mengelola usaha dan tujuan yang akan ia capai walaupun ia dihadapkan dengan rintangan dan kesulitan. Dengan keyakinan diri, menghasilkan kekuatan untuk mewujudkan harapan dalam mengembangkan usaha yang lebih besar. Ketika keyakinan diri kuat dan ketekunan besar, maka semakin tinggi pula kemungkinan terwujudnya sesuatu yang diinginkan.

3. Generalitas (*Generality*)

Dimensi ini merujuk pada keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya pada luas bidang tingkah laku. Seseorang dapat menilai keyakinan yang ada pada dirinya apakah mampu menyelesaikan tugas di berbagai bidang atau hanya dalam satu bidang saja. Ketika seseorang mampu atau tidak dalam mengerjakan satu bidang tertentu atau berbagai bidang maka hal tersebut akan menggambarkan efikasi diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri setiap orang berbeda. Pendapat ahli menjelaskan terdapat tiga dimensi sebagai tolak ukur efikasi diri, yaitu tingkat kesulitan (*magnitude*), kekuatan (*strength*), generalitas (*generality*). Hasil dari pengukuran ketiga dimensi ini yang akan menjelaskan tingkat efikasi diri seseorang berada pada tingkatan yang rendah atau

tinggi. Ketika efikasi diri tinggi, maka seseorang akan semakin yakin bahwa ia mampu melakukan dan menyelesaikan sesuatu, namun ketika efikasi dirinya rendah, maka ia tidak merasa yakin bahwa ia dapat untuk berbuat dan menyelesaikan suatu tugas. Begitupula dengan seorang wirausahawan, dalam mengelola sebuah usaha wirausahawan harus memiliki efikasi diri yang tinggi.

Selain itu, Bandura (1997) dalam Widan dan Idawati (2023) mengatakan efikasi diri seseorang dapat dibentuk melalui 4 sumber, yaitu:

1. *Mastery experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Pengalaman sebagai sumber informasi yang memiliki pengaruh terhadap efikasi diri. Ketika seseorang memiliki pengalaman yang berhasil (baik) maka akan menaikkan efikasi diri atau keyakinan dalam dirinya, sebaliknya ketika seseorang memiliki pengalaman yang tidak berhasil (gagal) maka akan menurunkan efikasi diri atau keyakinan dalam dirinya.

2. *Vicarious Experience* (Pengamatan Pengalaman Orang Lain)

Pengalaman yang dialami oleh orang lain akan memberikan gambaran pada seseorang. Ketika seseorang melihat dan mengetahui pengalaman sukses dari orang lain maka hal tersebut dapat menaikkan tingkat efikasi diri atau keyakinan dalam dirinya. Sebaliknya, ketika seseorang melihat dan mengetahui pengalaman gagal dari orang lain dapat menurunkan tingkat efikasi diri dalam dirinya.

3. *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal)

Seseorang akan lebih mungkin menyelesaikan suatu tugas apabila ia mendengar orang lain meyakinkan dirinya bahwa ia mampu melakukannya. Bersamaan dengan pihak lain yang memberikan dukungan secara lisan hal tersebut membuat rasa percaya diri seseorang akan meningkat seiring dengan keberhasilan atau penguasaan tugas yang bisa ia lakukan.

4. *Physiological and Affective States* (Keadaan Fisiologi dan Afektif)

Ketika seseorang memikirkan kembali apa yang telah ia lakukan, terdapat kondisi fisik dan emosional yang menentukan keberhasilan atau kegagalan, ketegangan, kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan yang membuat seseorang merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya untuk sukses dan dapat berdampak buruk pada efikasi diri.

### 2.1.2 Wirausahawan

Menurut Schumpeter wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa inovatif dalam menerapkan dan mengkombinasikan suatu dinamika pasar yang terjadi sehingga menciptakan sesuatu hal yang baru. Kombinasi yang diciptakan dapat melalui produk baru atau kualitas baru yang diperkenalkan kepada konsumen, menciptakan sebuah pasar baru, menciptakan metode produk baru, serta memperoleh pasokan bahan baru dari suatu industri (Widayati *et al*, 2019). Aseanty *et al*, (2022) menyatakan seorang wirausahawan harus memiliki ciri kepribadian dan karakter yang dapat mendukung seseorang itu menjadi wirausahawan yang baik. Ketika mengelola sebuah usaha tidak akan terlepas dari masalah atau kendala, maka dari itu sebagai wirausahawan dituntut memiliki keterampilan khusus sehingga dapat menyelesaikan masalah dan juga mengambil keputusan yang tepat. Wirausahawan adalah seseorang dengan keberanian mengambil risiko untuk memulai sebuah usaha sehingga membuka lapangan pekerjaan, memiliki mental yang kuat, memiliki visi, terbuka, selalu mencari serta mampu melihat peluang usaha yang menguntungkan (Sugandha *et al*, 2021).

Sikap yang cukup penting dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah mandiri, dimana ketika menjalankan usahanya, wirausahawan mampu hidup dengan mandiri atau tidak ketergantungan dengan siapapun, serta mampu mengambil keputusan pada suatu masalah yang ia hadapi. Pradana (2019) juga menyatakan jika karakteristik wirausahawan dapat dilihat dari sikap atau tindakan yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan usaha dapat tercermin dari seorang wirausahawan itu sendiri, seorang wirausahawan yang memiliki kecerdasan, rasa ingin tahu, kreatif serta mau beradaptasi dengan kemajuan teknologi inilah yang akan berhasil dalam mengelola usaha yang dijalani.

Seorang wirausahawan ketika hendak mewujudkan keberhasilan usaha atau memperoleh laba sesuai yang diinginkan, maka ia harus bisa menjadi yang terdepan dari kompetitor yang ada dengan memiliki segudang ide dalam mengelola usahanya baik berupa ide yang inovatif maupun kreatif. Keberadaan jiwa wirausahawan yang menghasilkan ide inovatif dan kreatif sangat berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan usaha karena akan menciptakan sebuah keunggulan usaha dari kompetitor-kompetitor yang ada. Selain itu, wirausahawan juga harus didukung

dengan sikap dan wawasan kewirausahaan sehingga dapat mendorong wirausahawan untuk memiliki ciri khas usaha dan dapat mengembangkan usahanya (Gemina dan Pitaloka, 2020).

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

Menurut Veron dan Victor (2022) keberhasilan usaha adalah keberhasilan suatu usaha dalam mewujudkan target usahanya, di mana tercapainya keberhasilan usaha tidak terlepas dari adanya seorang wirausahawan yang kreatif, cerdas serta mampu menghasilkan efisiensi proses produksi baik secara teknis dan ekonomis dengan menetapkan target usaha oleh pemilik usaha, modal usaha, skala usaha, keuntungan usaha, jenis usaha, keuangan usaha serta *image* usaha. Keberhasilan usaha juga diartikan sebagai upaya dan pertimbangan yang matang untuk menghasilkan perubahan atau kemajuan yang positif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sejalan dengan target usaha yang disusun (Ardiyanti dan Mora, 2019). Peningkatan volume produksi dan skala bisnis merupakan prasyarat keberhasilan usaha (Firdarini, 2019).

Penilaian keberhasilan usaha dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh, kompetensi, kemampuan daya saing dengan kompetitor lain, serta memperhatikan etika usaha adalah bagian dari kompetensi dan pengalaman dalam mengelola usaha, serta terwujudnya citra yang baik dimata pelanggan (Wastuti *et al*, 2021). Noor (2007) menyatakan bahwa hakikatnya keberhasilan usaha adalah ketika usaha berhasil dalam mencapai tujuan usahanya. Suatu usaha dikatakan berhasil jika usaha tersebut dapat memperoleh laba karena laba merupakan tujuan dari seseorang untuk berusaha.

Menurut Nagel dan Suhartatik (2021) menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan usaha diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan dalam dirinya dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal mencakup peluang usaha yang di kelola secara tekun dan kesempatan. Ketika suatu usaha memiliki kelebihan dari usaha sekelasnya serta mengalami kemajuan dari periode sebelumnya, hal ini lah yang dikatakan keberhasilan usaha. Hal tersebut sejalan dengan Chairuman (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha terjadi jika kondisi suatu usaha jauh lebih baik (unggul) dan mengalami perubahan yang signifikan dari periode sebelumnya.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan usaha dibutuhkan waktu yang lama dan banyak menghadapi berbagai hambatan. Komitmen yang kuat sangat diperlukan untuk memajukan sebuah usaha yang dikelola serta mampu untuk jeli dalam melihat situasi dan kondisi dari lingkungan sekitar (Mkheimer, 2018 *dalam* Safitri *et al*, 2023). Menurut Irawan dan Mulyadi (2016) *dalam* Yani *et al*, (2020) menyatakan tujuan suatu usaha yaitu meningkatnya laba dan meingkatkan produktivitas usaha, memiliki daya saing usaha yang tinggi, terbangunnya citra usaha positif bagi pelanggan. Oleh sebab itu, perlunya sebuah usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas usaha agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

Menurut Noor (2007) ada 5 dimensi keberhasilan usaha, yaitu:

1. Kemampuan Mendapatkan Laba  
Menjalankan suatu usaha baik penjualan jasa maupun barang tentu diperlukan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari usaha tersebut sehingga tujuan untuk mendapatkan keuntungan dapat dicapai.
2. Produktivitas dan Efisiensi.  
Keuntungan sebuah usaha diambil dari adanya selisih antara penerimaan dengan biaya. Besar kecilnya produksi sebuah usaha sangat menentukan besar kecilnya produktivitas usaha yang juga memengaruhi besar kecilnya penjualan, pendapatan dan laba. Secara mikro, keberhasilan investasi usaha ditentukan oleh keberhasilan usaha dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi.
3. Daya Saing  
Semakin banyaknya usaha yang menawarkan produk yang sama di lokasi yang sama akan menimbulkan adanya persaingan antar pelaku usaha. Agar usaha tersebut dapat dikatakan berhasil, maka usaha tersebut harus bisa lebih unggul dari pesaing atau paling tidak dapat bertahan dalam usahanya.
4. Kompetensi dan Etika Usaha  
Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, hasil kajian, serta pengalaman yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman. Sebuah usaha juga harus bisa mempertahankan etika usaha yang mereka terapkan sehingga posisi perusahaan tersebut tidak dapat digantikan oleh perusahaan yang lain.

5. Terbangunnya Citra Baik.

Ada dua jenis citra baik pada sebuah usaha, yaitu *trust* internal dan *trust* eksternal. *Trust* internal dapat dikatakan sebagai sikap kepercayaan atau amanah dari kalangan orang yang ada di usaha tersebut. Sedangkan *trust* eksternal merupakan sikap kepercayaan atau amanah dari orang yang ada di luar usaha seperti konsumen maupun pemangku kepentingan.

Menurut Chelland *dalam* Srinana (2023) ada 2 faktor yang dapat menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan usaha, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi motivasi dan kepribadian. Motivasi mendorong wirausahawan untuk lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi dalam bekerja dapat berbentuk menciptakan sesuatu yang kreatif, inovatif yang dapat diterapkan pada usaha yang dikelola. Mulai dari sistem manajemen usaha sampai dengan strategi pemasaran. Selain itu bentuk adanya motivasi seorang wirausahawan dalam mengelola usahanya dapat dilihat dari tingginya minat wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Kepribadian yang baik berdampak positif terhadap pekerjaannya dalam berusaha. Pribadi yang positif dapat dilihat dari bagaimana wirausahawan tersebut dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan usaha. Tercapainya keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga wirausahawan. Keluarga yang mendukung wirausahawan dalam menjalankan usaha akan membantu wirausahawan tersebut untuk mencapai keberhasilan usaha dengan lebih mudah. Dengan keharmonisan dan adanya interaksi yang baik dari keluarga akan mendorong dan meningkatkan motivasi wirausahawan untuk sukses dan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Selain itu, lingkungan usaha yang baik akan mendukung dan meningkatkan motivasi wirausahawan untuk lebih semangat dalam mengelola usaha. Adanya dorongan dan dukungan tersebut sangat penting bagi peningkatan kepercayaan diri wirausahawan dalam berusaha.

## 2.2 Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)

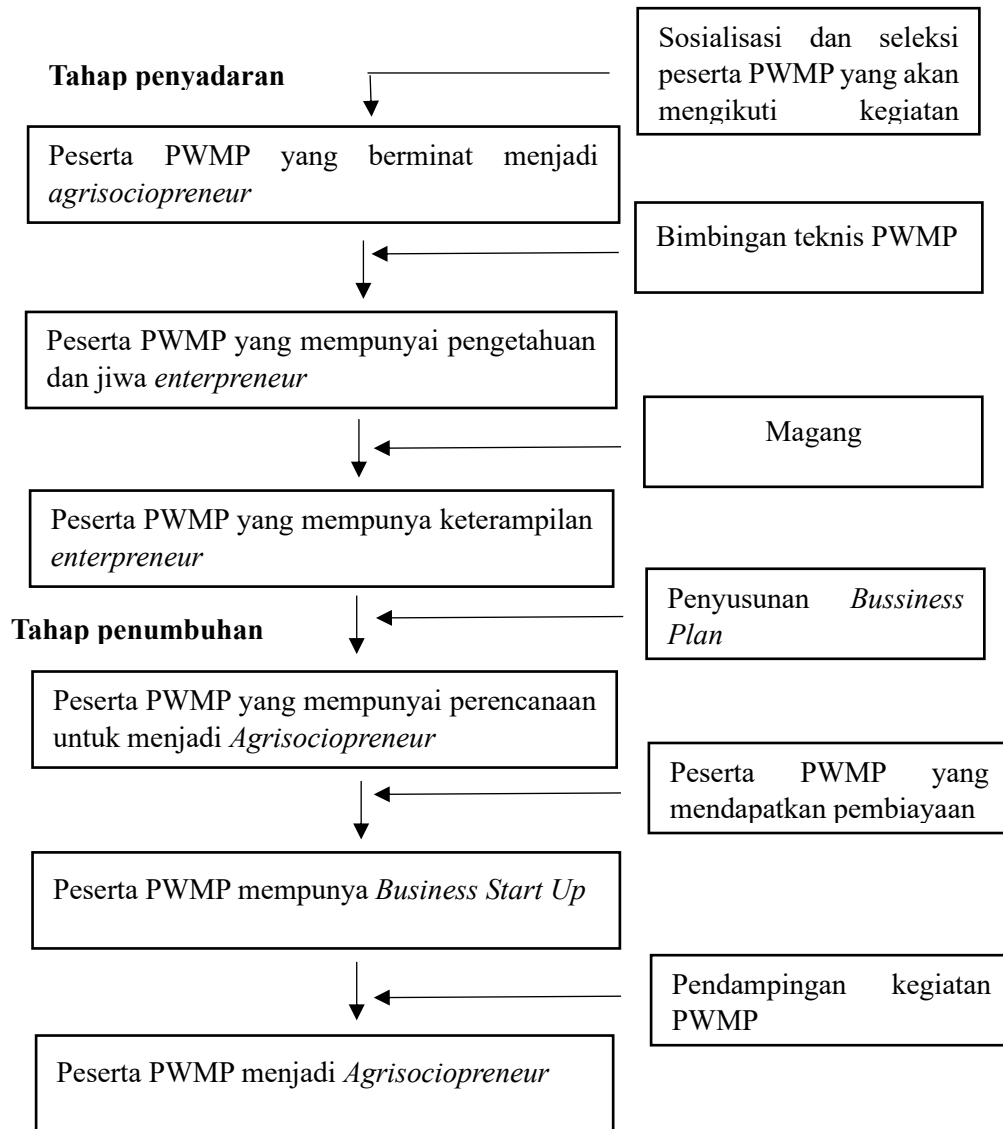
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang berada di bawah Kementerian Pertanian terus berupaya untuk mendorong mahasiswa menjadi seorang wirausaha muda pertanian. Upaya tersebut yang kemudian menjadi salah satu alasan dibentuknya sebuah Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). Program PWMP ini dipersiapkan untuk membangun kesadaran, penumbuhan, pengembangan, dan pemandirian kewirausahaan bagi generasi muda di bidang kewirausahaan pertanian yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan bisnis, dan percepatan pengembangan bisnis melalui inkubator bisnis, mengembangkan peluang bisnis, mengembangkan peluang bisnis bagi generasi muda sehingga mampu menjadi *job creator* di sektor pertanian, kemudian mendorong penumbuhan dan pengembangan kapasitas Lembaga Penyelenggara Pendidikan Pertanian sebagai *center of agrisociopreneur development* berbasis inovasi agribisnis. Pelaksanaan program ini, penciri utama dari usaha kelompok yang dikembangkan adalah inovasi teknologi (*smart farming*) sehingga usahatani yang dijalankan menjadi lebih efisien. Maka dari itu, sangat diperlukan untuk membangun jiwa yang kuat, mau melakukan perubahan serta adanya kestabilan jiwa pada dirinya. Hal ini dibutuhkan oleh sumber daya manusia pertanian sehingga mampu memahami kondisi pasar dan juga handal. Langkah yang tepat dalam menjalankan sebuah usaha akan menghasilkan seorang *young agripreneur* yang handal serta mampu untuk beradaptasi dengan sesuatu hal yang baru sehingga usaha kita tetap berjalan dengan baik.

Terdapat beberapa manfaat utama dari pelaksanaan Program PWMP ini, yaitu, (1) memperoleh pengetahuan dan keterampilan agribisnis. Dengan memahami konsep dasar kegiatan agribisnis dari hulu ke hilir, seorang wirausahawan akan mampu melakukan analisis kondisi pasar. (2) Memiliki peluang untuk membangun usaha di bidang pertanian. Dengan mendapat dukungan dari pemerintah berupa modal usaha, mendapat pendampingan dalam mengelola usaha yang dijalankan serta adanya evaluasi yang dilakukan terhadap usaha yang dikelola hal ini menjadi peluang bagi seorang wirausahawan. (3) Menjadi seorang *job creator* di sektor pertanian. Selain dapat memanfaatkan potensi sektor pertanian, wirausahawan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.



Tahapan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) sebagai berikut:

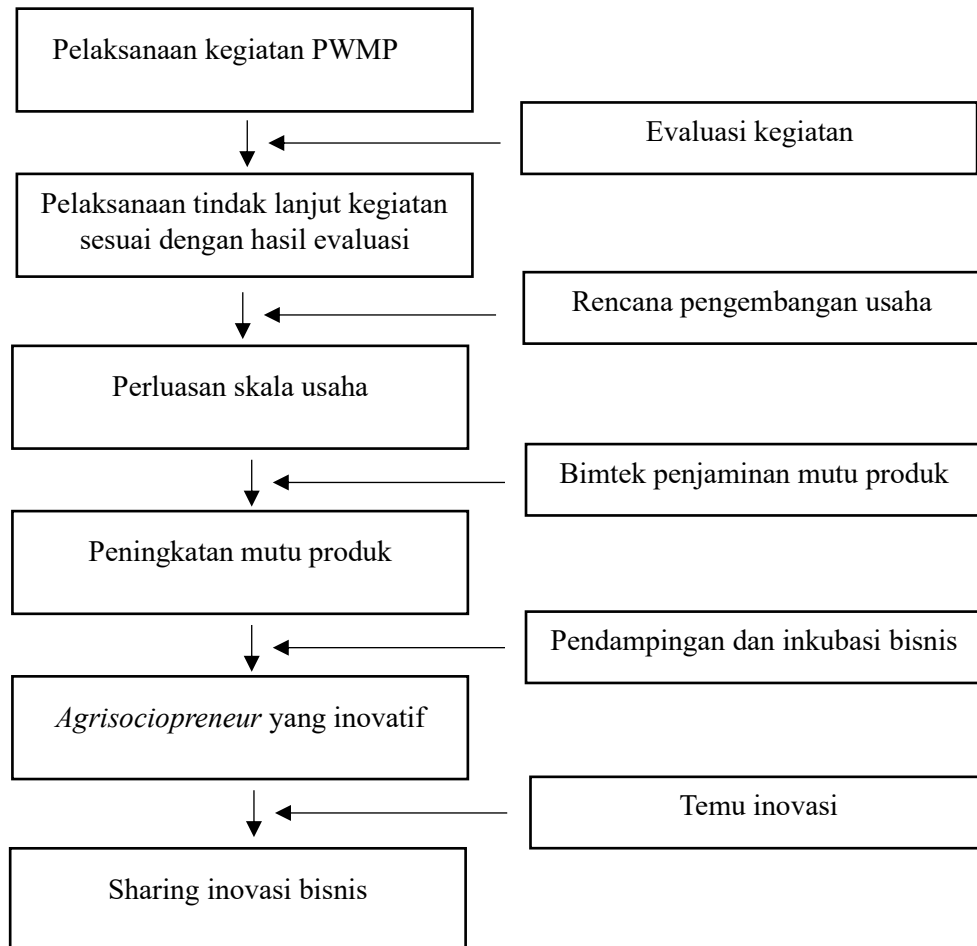
1. Tahun pertama tahapan penyadaran dan penumbuhan. Keegiatannya meliputi persiapan, sosialisasi, seleksi, pembekalan, penyusunan *business plan*, pelaksanaan wirausaha dan pendampingan.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Program PWMP di Tahun Pertama  
*Sumber:* Keputusan Kementerian Pertanian Tahun 2019

Tahun pertama, setiap wirausahawan difokuskan pada tahap penyadaran yaitu dengan mengikutsertakan peserta dalam kegiatan sosialisasi. Tahap penumbuhan, setiap wirausahawan dibimbing dalam penyusunan *bussiness plan*.

2. Tahun kedua merupakan tahap pengembangan wirausaha. Kegiatannya meliputi lanjutan pelaksanaan wirausaha, evaluasi kegiatan usaha, rencana pengembangan usaha, bimbingan teknis jaminan mutu produk, pendampingan dan temu inovasi wirausahawan muda pertanian.

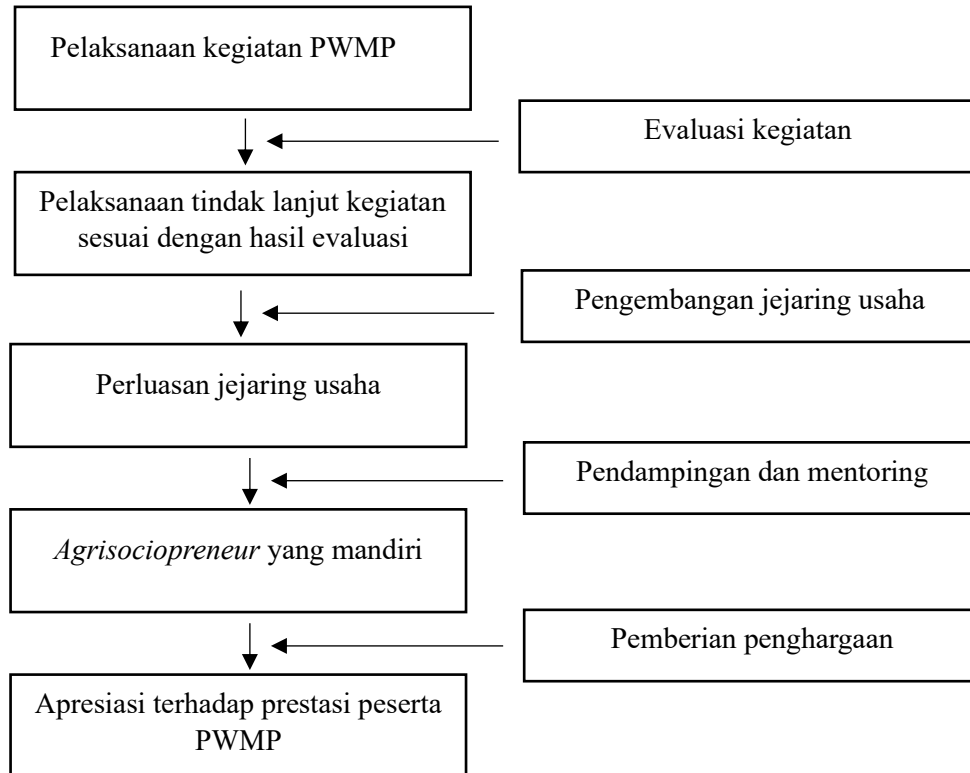


Gambar 2. Skema Pelaksanaan Program PWMP di Tahun Kedua  
 Sumber: Keputusan Kementerian Pertanian Tahun 2019

Tahun kedua, pelaksanaan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan fokus pada pengembangan usaha. Pengembangan usaha dilakukan dengan meningkatkan mutu produk serta menciptakan sebuah inovasi pada usaha yang dijalankan sehingga dengan inovasi yang ada akan mendorong keberlanjutan usaha.

Adanya peningkatan mutu produk, akan menghasilkan reputasi usaha yang baik terbangunnya kepercayaan pelanggan, loyalitas pelanggan meningkat serta akan terjadi peningkatan profitabilitas usaha. Kegiatan pendampingan terus dilakukan oleh pembimbing PWMP sehingga kegiatan lebih terarah.

3. Tahun ketiga merupakan tahap pemandirian wirausaha. Keegiatannya meliputi lanjutan pelaksanaan wirausaha, pengembangan jejaring usaha, pendampingan, dan pemberian penghargaan.

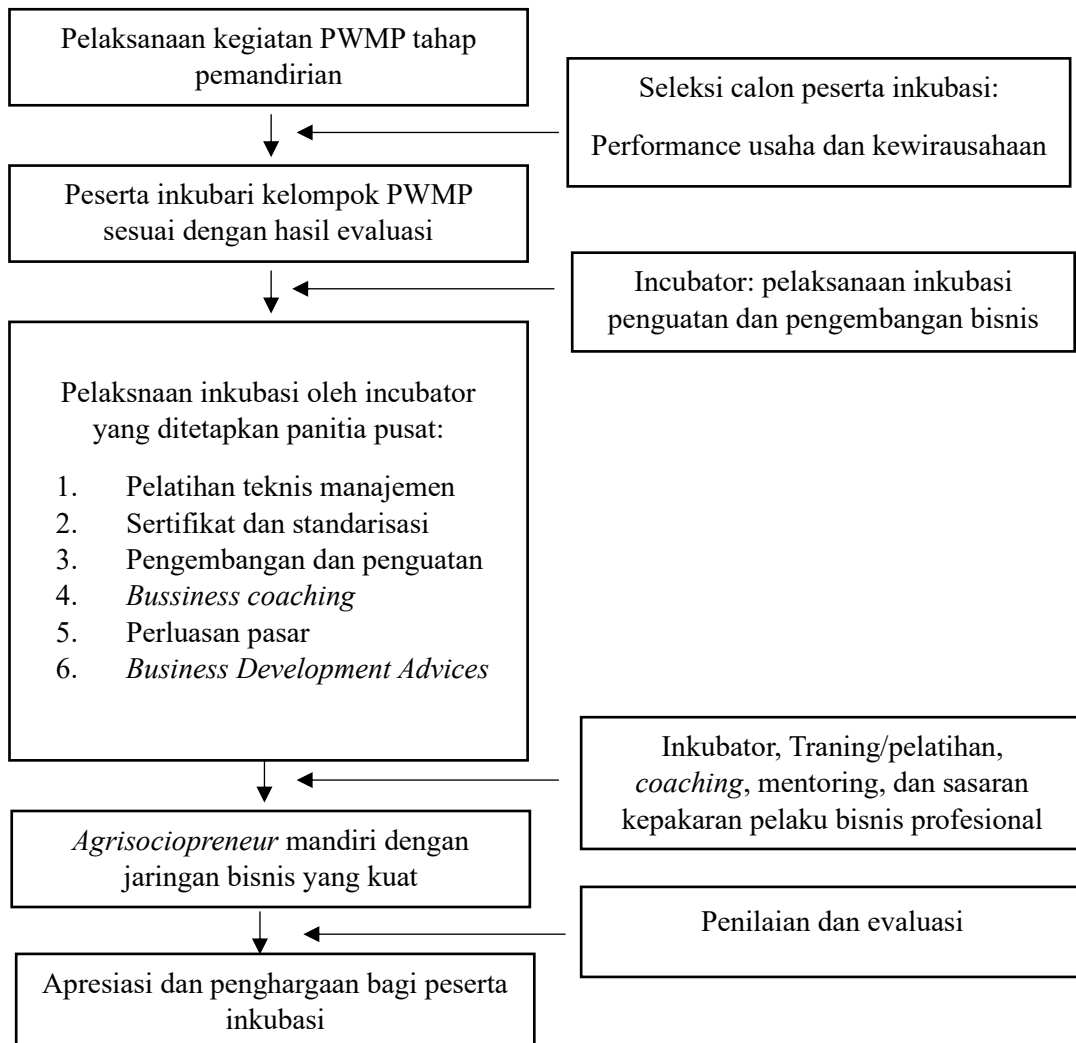


Gambar 3. Skema Pelaksanaan Program PWMP di Tahun Ketiga

*Sumber:* Keputusan Kementerian Pertanian Tahun 2019

Tahun ketiga, setiap usaha memasuki tahapan pengembangan dan perluasan jejaring usaha. Untuk membangun jejaring usaha yang optimal tentu harus melibatkan pihak lain. Observasi terhadap mitra kerja harus dilakukan dengan baik sehingga kedua mitra saling untung tanpa adanya pihak yang dirugikan. Panitia pelaksana program tentunya tidak membiarkan para peserta penerima program berdiri sendiri, mereka terus melakukan pendampingan dan monitoring sehingga perkembangan usaha yang dijalankan dapat diketahui dan jika terdapat kendala atau adanya penyimpangan dapat dilakukan tindak lanjut. Setelah adanya pendampingan dan monitoring dari pihak penyelenggara akan mendorong para kelompok usaha untuk memiliki jiwa *agrosociopreneur* yang mandiri dan berkelanjutan. Ketika usaha yang dikelola telah mandiri dan berkelanjutan, maka usaha tersebut akan berkembang.

4. Tahun keempat merupakan tahap inkubasi. Keegiatannya meliputi percepatan dan pengembangan bisnis melalui inkubator.



Gambar 4. Skema Pelaksanaan Program PWMP di Tahun Empat  
Sumber: Keputusan Kementerian Pertanian Tahun 2019

Tahun keempat, setiap wirausahawan sudah masuk ketahap pemandirian. Usaha yang dikelola wirausahawan PWMP diharapkan mampu untuk menjalankan dan mengelola usahanya sendiri. Dengan pendampingan yang telah dilakukan selama tiga tahun, kelompok usaha lebih mandiri dan berkelanjutan.

### 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang disajikan berasal dari beberapa jurnal yang relevan dengan objek kajian. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu akan memberikan gambaran pembeda serta kebaharuan dari kajian yang dilakukan. Secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Tujuan	Metode/Variabel	Hasil Pengkajian
1	Tia Maryadi (2021)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Program Mahasiswa Wirausaha PMW Universitas Jambi).	Tujuan pengkajian: Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha baik secara simultan maupun parsial pada PMW Universitas Jambi Tahun 2019.	Metode pengkajian: kuantitatif deskriptif Metode analisis data : regresi linear berganda Variabel (X) 1.Efikasi diri a) <i>Ability to solve problems</i> b) <i>Make decisions</i> c) <i>Manage finance</i> d) <i>Creative</i> e) <i>Persuasion ability</i> f) <i>Ability to lead</i> Variabel (Y) 2.Keberhasilan usaha.	Hasil pengkajian: 1. efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi Tahun 2019. 2. Variabel <i>ability to solve problems, make decisions</i> berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi Tahun 2019. 3. Variabel <i>ability to solve problems, make decisions, persuasion ability, dan ability to lead</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi Tahun 2019. 4. Variabel <i>managing finance</i> dan <i>creative</i> berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambil Tahun 2019, dengan variabel yang berpengaruh dominan yaitu variabel <i>managing finance</i> .
2	Laela Aprilianti, M. Zainal Abidin (2021)	Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Fotocopy di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin	Tujuan Pengkajian: Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, motivasi, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan pada usaha fotocopy di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin.	Metode pengkajian: Metode kuantitatif pendekatan asosiatif Variabel X 1. Efikasi Diri (X1) a). Keyakinan b). Tindakan c). Sumber Daya Kognitif 2. Motivasi (X2) a). Alasan keuangan b). Alasan sosial	Hasil Pengkajian: 1. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha fotocopy di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin. 2. Motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha fotocopy di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin. 3. Lokasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha fotocopy di Keca

Lanjutan Tabel 1.

				c). Alasan pelayanan d). Alasan pemenuhan diri	matan Banjarmasin Utara, Banjarmasin.
				3. Lokasi usaha (X3) a). Akses b). Visibilitas c). Lalu lintas d). Tempat parkir e). Ekspansi f). Lingkungan g). Persaingan h). Peraturan pemerintah	
3	Trevina Sunarya, Iventura Uli Tamba (2023)	Analisis Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Asia Mega Mas Medan.	Tujuan pengkajian: Untuk menganalisis pengaruh dari efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha Asia Mega Mas Medan.	Metode pengkajian: Kuantitatif deskriptif Metode analisis data : Analisis regresi linear berganda, pengujian parsial dan simultan dengan koefisien determinasi. Variabel (X) 1. Efikasi diri (X1) a) Tingkatan ( <i>Level</i> ) b) Kekuatan ( <i>Strength</i> ) c) Generalitas ( <i>Generality</i> ) 2. Lingkungan keluarga (X2) a) Pola pengorganisasian keluarga b) Proses komunikasi dalam keluarga c) Memiliki komitmen d) Terdapat kesediaan	Hasil pengkajian: 1. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha Asia Mega Mas Medan. 2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha Asia Mega Mas Medan. 3. Efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha Asia Mega Mas Medan.

Lanjutan Tabel 1.

				<ul style="list-style-type: none"> <li>untuk berapresiasi</li> <li>e) Dapat berkumpul bersama</li> <li>f) Mengembangkan spritualitas</li> <li>g) Menyelesaikan konflik dan krisis secara efektif</li> <li>h) Memiliki ritme</li> </ul>	
				<p>Variabel Y</p> <p>Keberhasilan Usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kemampuan menyesuaikan diri</li> <li>b) Produktivitas</li> <li>c) Kepuasan kerja</li> <li>d) Kemampuan mendapatkan laba dan pencarian sumber daya.</li> </ul>	
4	Anthony Irwanto, Mei Ie (2023)	Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm F dan B Di Jakarta Barat.	<p>Tujuan Pengkajian:</p> <p>Untuk menguji pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM F dan B di Jakarta Barat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UMKM dibidang F dan B di Jakarta Barat.</p>	<p>Metode Pengkajian:</p> <p>Metode kuantitatif deksriptif Metode <i>Partial Least Square</i> atau PLS dengan <i>outer model</i> dan <i>inner model</i>.</p> <p>Variabel X</p> <p>1.Efikasi Diri (X1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Keyakinan Individu</li> <li>b) Tindakan</li> <li>c) Sumber Daya Kognitif</li> <li>d) Sumber Daya Kognitif</li> </ul> <p>2.Pengetahuan Kewirausahaan (X2)</p>	<p>Hasil Pengkajian:</p> <p>Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM F dan B di Jakarta Barat. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMK F dan B di Jakarta Barat. Motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMK F dan B di Jakarta Barat.</p>

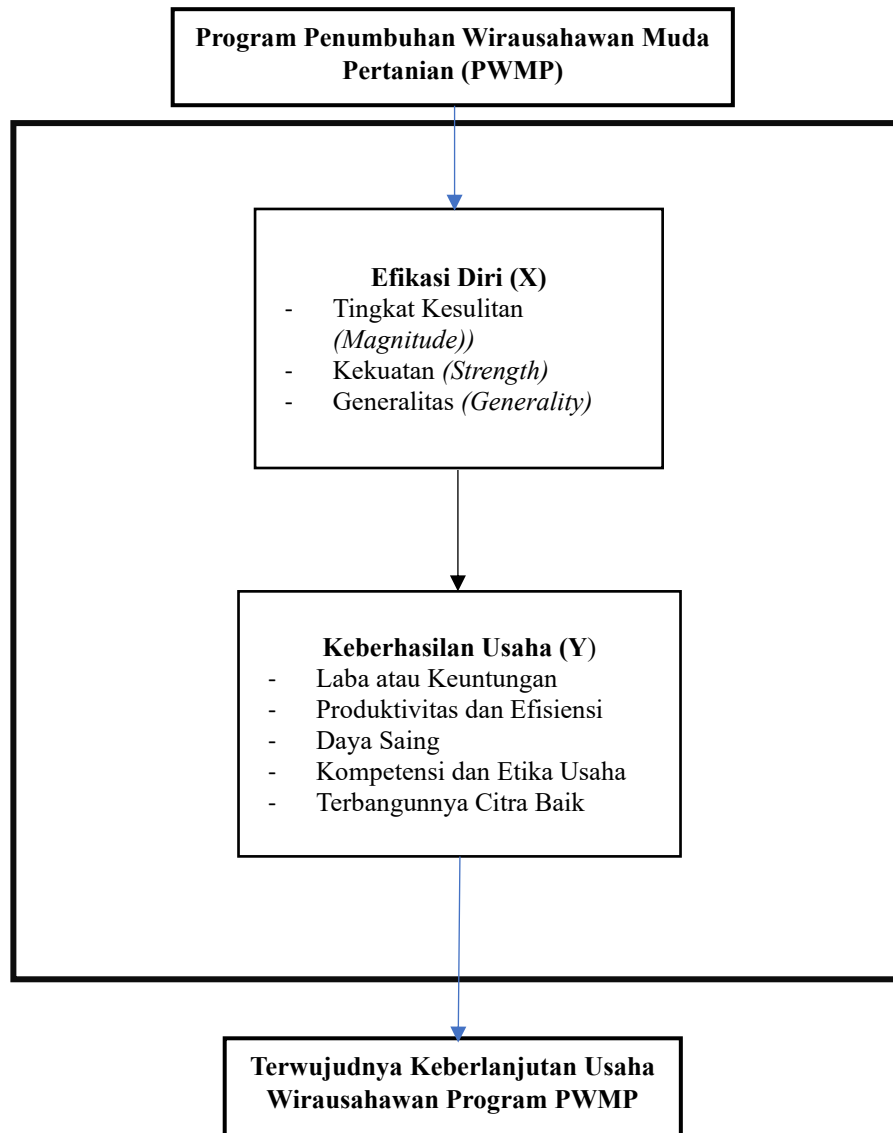
Lanjutan Tabel 1.

					<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengetahui bidang usaha yang dijalankan</li> <li>b) Mengetahui penyusunan <i>bussines plan</i></li> <li>c) Memahami cara memasarkan produk</li> <li>d) Tanggung Jawab</li> </ul>	
					<p>3. Motivasi Kewirausahaan (X3)</p> <p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jumlah Penjualan</li> <li>b) Hasil produksi</li> <li>c) Laba Usaha</li> <li>d) Pertumbuhan Usaha</li> <li>e) Perkembangan Usaha.</li> </ul>	
5	Tandzitul Mufaqih, Fritina Anisa (2022)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Modal Usaha dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Empiris UMK Bidang Perdagangan di Kota Magelang)	<i>Self-Modal dan efficacy</i> , Modal Usaha dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha.	Tujuan Pengkajian : Untuk menguji Pengaruh <i>Self- efficacy</i> , Modal Usaha dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha.	<p>Metode Pengkajian :</p> <p>Metode kuantitatif</p> <p>Metode analisis data dengan analisis regresi linear berganda</p> <p>Variabel X</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Self efficacy</i> (X1)</li> <li>2. Modal usaha (X2)</li> <li>3. Motivasi (X3)</li> </ol> <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberhasilan Usaha</li> </ol>	<p>Hasil Pengkajian :</p> <p><i>Self Efficacy</i>, Modal Usaha dan Motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. a). <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. b). Modal Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. c). Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Usaha</p>






## 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada kajian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Pikir Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Keterangan :

-  : Area yang dikaji
-  : Garis proses
-  : Pengaruh langsung

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah disusun, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan pengkajian, yaitu:

1. Diduga efikasi diri wirausahawan Program Penumbuhan Wirauhawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan termasuk kategori rendah.
2. Diduga keberhasilan usaha wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan termasuk kategori rendah.
3. Diduga efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha wirausahawan Program Penumbuhan Wirauhawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.